



ARTIKEL

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS DENGAN BENDUNGAN ASI
DI BPM LAILI MUFARIKHAH, DESA NYATNYONO UNGARAN
BARAT KABUPATEN SEMARANG**

**Oleh :
AGUSTINA ANGGRAINI
040116A001**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Artikel berjudul :
**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS DENGAN BENDUNGAN ASI
DI BPM LAILI MUFARIKHAH, DESA NYATNYONO UNGARAN
BARAT KABUPATEN SEMARANG**

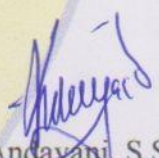
Disusun oleh :
AGUSTINA ANGGRAINI
040116A001

PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing Karya Tulis Ilmiah Program D III
Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo



Ungaran, 30 Juli 2019
Pembimbing Utama


Ari Andayani, S.SiT, M.Kes
NIDN. 060648301

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS DENGAN BENDUNGAN ASI
DI BPM LAILI MUFARIKHAH NYATNYONO
KECAMATAN UNGARAN BARAT**

Agustina Anggraini¹, Ari Andayani, S.SiT,M.Kes², Ninik Christiani,S.SiT,M.Kes³
Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo
Agustinaanggraini18@gmail.com

ABSTRAK

(xvii + 105 halaman + 2 gambar + 6 tabel + 10 lampiran)

Latar belakang : Masa nifas merupakan masa yang kritis bagi ibu dimana ibu sangat rentan terkena masalah dalam menyusui termasuk bendungan ASI yang berdampak pada proses pemberian ASI. Salah satu penyebabnya yaitu kurangnya pengetahuan ibu akan perawatan payudara dan pentingnya pengosongan payudara secara sempurna.

Tujuan : Untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI

Metode: Metode pengumpulan data dengan wawancara, pemeriksaan fisik, observasi, studi kepustakaan, dan dokumentasi.

Hasil : Setelah dilakukan asuhan perawatan payudara selama 3 hari berturut-turut, tekanan darah 110/80 mmHg, nadi 78x/menit, suhu 36,7 °C, respirasi 21 x/menit, hasil pemeriksaan fisik yaitu payudara ibu sudah tidak bengkak, sudah tidak nyeri, tidak keras dan ASI keluar lancar.

Simpulan : Perawatan payudara dapat mengurangi kejadian bendungan ASI pada ibu nifas

Saran : Diharapkan tenaga kesehatan berperan aktif dalam pemantauan kesehatan ibu dan bayi pada masa nifas khususnya masa nifas dengan bendungan ASI agar tidak terjadi masalah dalam pemberian ASI.

Kata Kunci : Bendungan ASI, Ibu Nifas, Perawatan Payudara

Kepustakaan : 27 literature (2008 s.d 2018)

**MIDWIFERY CARE TO POSTPARTUM MOTHERS WITH BREAST
ENGORGEMENT AT BPM LAILI MUFARIKHAH NYATNYONO
WEST UNGARAN SUBDISTRICT**

Agustina Anggraini¹, Ari Andayani, S.SiT,M.Kes², Ninik Christiani,S.SiT,M.Kes³
DIII Midwifery Study Program, Health Science Faculty
Universitas Ngudi Waluyo
Agustinaanggraini18@gmail.com

ABSTRACT

(xvii + 105 pages + 2 images + 6 tables + 10 attachment)

Background : The postpartum period is a critical period for mothers where mothers are susceptible to problem in breastfeeding, including breast engorgement which affects the breastfeeding process. One of the causes is the mother's lack of knowledge of breast care and the importance of perfect breast emptying.

Objective : The objective of the study is to give midwifery care to postpartum mothers with breast engorgement.

Methods : The research writing method used were collecting data through interviews, physical examination observation, literature study and documentation

Result : The result obtained after three days in a row, blood pressure 110/80 mmHg, pulse 78x/minute, temperature 36,7 °C, RR 20x/minute. Physical examination results; mothers breast is not swollen, not pain, not hard, and breastmilk comes out smoothly.

Conclusion : Breast care reduce the case of breast engorgement on the postpartum mother.

Suggestion : It's expected that health workers play an active role in monitoring maternal and infant health during childbirth, especially during the breast engorgement so that there will be no problems in breastfeeding.

Keyword : Breast Engorgement, Postpartum Mother, Breast Care

Literature : 27 references (2008-2018)

Pendahuluan

Tahun 2014 ibu nifas di Indonesia mengalami bendungan ASI sebanyak 15,60% orang, sedangkan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebanyak 37,12% (SDKI, 2015). Menurut Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan RI pada tahun 2014 kejadian bendungan ASI di Indonesia terbanyak terjadi pada ibu-ibu bekerja sebanyak 16% dari ibu menyusui (Kemenkes, 2015).

Menurut Dinkes Provinsi Jawa Tengah (2017) permasalahan yang terkait pada pencapaian cakupan ASI Eksklusif adalah permasalahan susu formula masih gencar diberikan untuk bayi 0-6 bulan yang tidak ada masalah medis, masih banyaknya perusahaan yang memperkerjakan perempuan, tidak memberi kesempatan bagi ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan untuk melaksanakan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini terbukti dengan belum tersedianya ruang laktasi dan perangkat pendukungnya, masih banyak tenaga kesehatan ditingkat layanan yang belum peduli atau belum berpihak pada pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif yaitu masih mendorong untuk memberi susu formula pada bayi 0-6 bulan, masih sangat terbatasnya tenaga konselor ASI, belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisai, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI, belum semua rumah sakit melaksanakan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM).

Dampak bendungan ASI yaitu statis pada pembuluh limfe akan mengakibatkan tekanan intraduktal yang akan mempengaruhi berbagai segmen payudara, sehingga tekanan seluruh payudara meningkat, akibatnya payudara sering terasa penuh, tegang, dan nyeri, walaupun tidak disertai dengan demam. Terlihat kalang payudara lebih lebar sehingga sukar dihisap oleh bayi. Bendungan ASI yang tidak disusukan secara adekuat akhirnya terjadi mastitis (Rosiaty, 2011).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Meihartati (2017) ibu nifas dengan bendungan ASI yang melakukan perawatan payudara selama menyusui berdampak baik yaitu tidak terjadinya bendungan ASI. Hal ini dikarenakan gerakan pada perawatan payudara akan melancarkan reflek pengeluaran ASI serta dapat mencegah dan mendeteksi dini kemungkinan adanya bendungan ASI.

Masalah dalam study kasus ini yaitu “Bagaimanakah asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI”.

Pembuatan karya tulis ilmiah bertujuan agar dapat melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI dengan menggunakan 7 langkah Varney dan mahasiswa mampu melakukan pengkajian pada ibu nifas dengan bendungan ASI terdiri dari data subyektif dan data obyektif, interpretasi data meliputi diagnosa kebidanan dan masalah yang muncul, menentukan diagnosa potensial dan antisipasi, menentukan identifikasi tindakan segera, menyusun, perencanaan asuhan, melaksanakan perencanaan dan mengevaluasi hasil asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI.

Metode

Karya tulis ilmiah ini memberikan asuhan komprehensif pada ibu nifas Ny.T dengan bendungan ASI. Asuhan yang diberikan pada kasus Ny. T dengan bendungan ASI seperti memantau keadaan umum, mengajarkan ibu tentang

perawatan payudara, menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya tanpa terjadwal (*on demand*).

Hasil dan pembahasan

Pengkajian dilakukan mulai dari tanggal 25 Mei 2019 - 28 Mei 2019 dan didapatkan data subjektif ibu mengatakan bernama Ny. T umur 28 tahun, ibu mengatakan ini kelahiran anak ketiga dan melahirkan tanggal 21 Mei 2019 pukul 13.55, ibu mengatakan mengeluh payudara terasa nyeri, keras, bengkak dan merasa tidak enak badan sejak 1 hari yang lalu. Selain itu data objektif meliputi : pemeriksaan umum : baik, kesadaran : composmentis, TD 120/80 mmHg , N 88 x/menit, R 21 x/menit, S 36,8°, pemeriksaan fisik ibu pada payudara : puting susu menonjol, areola menghitam, payudara kiri terlihat lebih kecil dari payudara kanan, bengkak, warna tidak kemerahan, keras, terdapat nyeri tekan, teraba masa penuh, produksi ASI lancar, ASI keluar sedikit.

Berdasarkan kasus bendungan ASI diagnosa kebidanan berasal dari data dasar yaitu data subjektif dan data objektif sehingga muncul diagnosa kebidanan Ny.T umur 28 tahun P3A0 post partum 4 hari dengan bendungan ASI. Masalah yang muncul yaitu ibu merasa cemas dengan keadannya. Diagnosa potensial pada kasus Ny.T adalah mastitis danantisipasi yaitu dengan melakukan perawatan payudara dan menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya tanpa terjadwal (*on demand*).

Berdasarkan kasus Ny.T dengan bendungan ASI dilakukan rencana tindakan sebagai berikut : beritahu ibu tentang hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, pastikan involusi berjalan dengan lancar, nilai adanya tanda-tanda demam, infeksi atau kelainan, anjurkan ibu istirahat yang cukup, anjurkan ibu untuk menyusui bayinya tanpa terjadwal (*on demand*) dan memompa ASI apabila payudara sudah terasa penuh, berikan ibu dukungan supaya ibu merasa tidak cemas, lakukan perawatan payudara dan menganjurkan ibu tetap rileks pada saat menyusui.

Penatalaksanaan yang dilakukan sesuai dengan rencana tindakan seperti : memberitahu ibu tentang hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, memastikan involusi berjalan dengan lancar, menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi atau kelainan, menganjurkan ibu istirahat yang cukup, menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya tanpa terjadwal (*on demand*) dan memompa ASI apabila payudara sudah terasa penuh, memberikan ibu dukungan supaya ibu merasa tidak cemas, melakukan perawatan payudara dan menganjurkan ibu tetap rileks pada saat menyusui.

Evaluasi asuhan pada kasus Ny.T umur 28 tahun P3A0 postpartum 4 hari dengan bendungan ASI dilakukan asuhan sejak tanggal 25-29 Mei 2019 didapatkan payudara ibu sudah tidak bengkak, tidak nyeri, produksi ASI bertambah banyak dan ASI keluar lancar.

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan pembahasan yang penulis dapatkan dari pengelolaan kasus Ny.T umur 28 tahun P3A0 postpartum 4 hari dengan bendungan ASI maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu Pengumpulan data dasar yaitu data

subyektif dan data obyektif, dari hasil pengkajian pada Ny.T. Ibu mengatakan berumur 28 tahun, pernah melahirkan 3 kali dan belum pernah keguguran. Ibu mengatakan payudaranya keras, nyeri, ASI tidak keluar lancar dan merasa tidak enak badan sejak 1 hari yang lalu. Berdasarkan keluhan diatas ditemukan data obyektif yaitu tekanan darah 120/80 mmHg, suhu 36,8 °C, nadi 88 x/menit, respirasi 21 x/menit, payudara teraba keras, tegang, bengkak, nyeri jika ditekan, ASI tidak keluar lancar.

Interpretasi data dari pengkajian adalah Ny. T umur 28 tahun P3A0 post partum 4 hari dengan bendungan ASI dan muncul masalah yaitu ibu mengatakan merasa cemas dengan keadaannya.

Diagnosa potensial dan antisipasi pada Ny.T mastitis, identifikasi tindakan segera pada Ny.T tidak dilakukan karena bukan merupakan kasus kegawatdaruratan.

Rencana asuhan yang diberikan pada Ny.T adalah dengan mengajarkan ibu tentang perawatan payudara dan menganjurkan ibu untuk menyusui tanpa terjadwal (*on demand*)

Pelaksanaan rencana asuhan dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2019-28 Mei 2019 dan ibu melaksanakan anjuran yang diberikan. Evaluasi pada Ny.T payudara ibu sudah tidak bengkak, tidak nyeri, produksi ASI bertambah banyak dan ASI keluar lancar.

Saran

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat mengetahui tentang asuhan yang diberikan terhadap ibu nifas dengan bendungan ASI.

2. Bagi Unit Pelayanan Kesehatan

Diharapkan mampu memberikan tindakan preventif yaitu perawatan payudara sebelum melahirkan dan persiapan menyusui sehingga dapat mencegah terjadinya bendungan ASI.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Meningkatkan fasilitas dengan menambah referensi untuk melakukan asuhan ibu nifas dengan bendungan ASI dan mengevaluasi mahasiswa sejauh mana dapat menerapkan asuhan kebidanan ibu nifas dengan bendungan ASI.

4. Bagi Ibu Nifas

Disarankan untuk tetap melakukan perawatan payudara sejak hamil atau setelah melahirkan dan memberikan edukasi cara mengosongkan payudara dengan sempurna supaya tidak terjadi bendungan ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. (2010). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bahiyatun. (2008). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal*. Jakarta: EGC
- Dewi Lia & Sunarsih. (2011). *Asuhan kebidanan pada ibu nifas*. Jakarta: Salemba.
- Kementrian Kesehatan. (2015). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta: Kemenkes RI

- Marmi. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas "Puerperium Care"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryuninani, Anik, dkk (2009). *Asuhan Kegawatan Dan Penyulit Pada Neonatus*. : Jakarta: Trans Info Medika
- Meihartati, Tuti. (2017). Hubungan Antara Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendngan ASI (Engorgement) Pada Ibu Nifas. Di Poskesdes Sumber Baru Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu,*Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, Vol. 13, No. 1, Juni 2017:19-24
- Pramitasari, S. D. (2014). *Perawatan Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka.
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2017). Jawa Tengah: 2017
- Riksani, R. (2011). *Keajaiban ASI (Air Susu Ibu)*. Jakarta: Dunia Sehat.
- Rukiyah, Ai. (2010). *Asuhan Kebidanan Patologi*. Jakarta: Trans Info Medika
- Sutanto, A.V. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- WHO. Maternal Mortaklity: World Health Organization: 2015